

Gaya Bahasa pada Puisi *Wathathitha* Karya Sosiawan Leak dalam Perspektif Stilistika

Revaldi Alif Fadillah, Siti Fatimah, Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang

revaldialiffadillah@gmail.com, sitifatimah@upgris.ac.id, zainalarifin@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa pada Puisi *Wathathitha* Karya Sosiawan Leak dalam Perspektif Stilistika” ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada puisi “*Wathathitha*” karya Sosiawan Leak dalam perspektif stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan data berupa frasa, klausa, dan kalimat pada puisi yang mengandung unsur gaya bahasa. Sumber data penelitian berupa buku puisi *Wathathitha* karya Sosiawan Leak dengan tebal 226 halaman dengan jumlah 90 puisi. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit BASABASI pada tahun 2018. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi pustaka, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang tengah dilakukan adalah dokumentasi. Adapun, instrumen penelitian, berupa *human instrument*. Tahapan atau langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan. Ditemukan sebanyak 26 gaya bahasa, dengan erotesis (53) sebagai gaya bahasa yang paling dominan. Gaya bahasa tersebut tersebar dalam Buku Puisi *Wathathitha* Karya Sosiawan Leak.

Kata kunci: gaya bahasa, puisi, *wathathitha*

Abstract

This research entitled Language Style in Wathathitha Poem by Sosiawan Leak in Stylistic Perspective aims to describe the language style contained in Wathathitha poem by Sosiawan Leak in stylistic perspective. The method used in this research is descriptive qualitative method with data in the form of phrases, clauses, and sentences in poems that contain stylistic elements. The research data source is the poetry book Wathathitha by Sosiawan Leak with a thickness of 226 pages with 90 poems. This book was published by BASABASI Publisher in 2018. The type of research conducted is a literature study, using the research method used, namely descriptive qualitative, and the data collection technique in the research being conducted is documentation. Meanwhile, the research instrument, in the form of a human instrument. The stages or steps in this research are as follows: data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. As many as 26 language styles were found, with erotesis (53) as the most dominant language style. The language styles are scattered in Sosiawan Leak's Wathathitha Poetry Book.

Keywords: language style, poetry, wathathitha

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia yang dibagikan kepada pembaca, untuk dibaca dan dinikmati. Menurut Supriyanto (2014) karya sastra merupakan sebuah interaksi sosial antara manusia dan sesama manusia, manusia dan alam lingkungannya, serta manusia dengan Tuhan-Nya. Karya sastra memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, karya sastra merupakan sebuah cerminan dari berbagai fenomena kehidupan manusia. Disebut sebagai pengarang yang baik adalah pengarang yang mampu mengolah kata sampai menjadi kalimat utuh yang memiliki makna. Dalam menciptakan suatu karya yang baik, penting sekali memerlukan kekesuaian bahasa yang harmonis, karena setiap pengarang memiliki penyampaian yang khas atau ciri khasnya tersendiri dalam memainkan bahasa ke dalam karyanya dengan bahasa yang indah. Keindahan-keindahan tulisan tersebut dibentuk dengan menggunakan media berupa gaya bahasa.

Menurut Keraf (2010) gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, stilistika muncul dengan kekhasan bahasa yang digunakan dan akan sangat berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dalam bahasa atau studi tentang gaya, sebagai analisis ekspresi khas dalam bahasa dan deskripsi tujuan dan efeknya Veerdonk dalam (Widdiwnson 2001:3). Secara sederhana menurut Sudiman (dalam Nurhayati, 2008) menyebut stilistika adalah kajian ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang dianggap sebagai objek utama stilistika, puisi memiliki medium yang terbatas sehingga keterbatasannya sebagai totalitas puisi yang hanya terdiri dari beberapa baris harus mampu menyampaikan pesan sama dengan sebuah cerpen, bahkan juga novel yang terdiri atas banyak jumlah halaman. Puisi merupakan karya sastra yang terbentuk dari bahasa yang padat, singkat, dan memiliki irama, sehingga pembaca mampu menciptakan penggambaran berdasarkan puisi yang telah dibaca/didengar (Waluyo, 1987).

Semakin berkembangnya zaman, penggunaan gaya bahasa semakin beragam dan tidak beraturan. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menggolongkan puisi-puisi yang terdapat dalam buku puisi *Wathathitha* karya Sosiawan Leak. Hal yang mendasari buku ini dipilih untuk diteliti, karena berhasil meraih penghargaan sebagai antologi puisi terbaik pada perhelatan hari Puisi Indonesia Tahun 2016 di Taman Ismail Marzuki. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, mengutip Ardin (2020) dengan judul *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika)* yang bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas*. Selanjutnya, mengutip Hasanah dkk (2019) dengan judul *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi karya Fadli Zon* yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa apa yang terdapat dalam puisi ciptaan Fadli Zon. Kemudian, mengutip Zuhriyah (2020) dengan judul *Simbolisme dan Makna Memedi Episode Gentayangan dalam Kumpulan Puisi Wathathitha Karya Sosiawan Leak*. Dalam tinjauan pustaka yang terakhir ini adalah yang paling mendekati, tetapi pada penelitian Simbolisme dan Makna Memedi Episode *Gentayangan* dalam Kumpulan Puisi *Wathathitha* Karya Sosiawan Leak ini peneliti berfokus terhadap makna memedi saja. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya puisi apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut dalam perspektif stilistika.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi pustaka. Menurut Nazir (2003) jenis penelitian studi pustaka yaitu melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sumber data penelitian ini terdapat dalam kumpulan puisi-puisi dalam buku yang berjudul *Wathathitha* karya Sosiawan Leak dengan data berupa puisi yang mengandung gaya bahasa. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 90 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Wathathitha*. Instrumen penelitian merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, data penelitian tersebut nantinya akan dipilih untuk dianalisis (Ardin dkk., 2020). Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Human instrument* yang mana peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian dengan melibatkan data penelitian yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis dan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan Miles & Hubberman dalam (Fatimah, 2016). Sampel yang digunakan adalah sensus atau sampling penuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Terakhir dalam teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik naratif deskriptif. Hasil analisis data akan dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang relevan dengan penelitian gaya bahasa. Penyajian analisis data berbentuk informal dengan bahasa yang dirangkai dalam bentuk kata-kata (Harjito, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 26 gaya bahasa, di antaranya gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa anadiplosis, gaya bahasa anafora, gaya bahasa antifrasis, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa apofasis, gaya bahasa asindeton, gaya bahasa epitet, gaya bahasa eponim, gaya bahasa epizeuksis, gaya bahasa erotesis, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa inuendo, gaya bahasa ironi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa paradoks, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa satire (14), gaya bahasa silepsis, gaya bahasa simile, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa simploke, gaya bahasa tautotes. Gaya bahasa tersebut tersebar dalam 90 puisi-puisi *Wathathitha* karya Sosiawan Leak. Berikut sebaran gaya bahasa yang terdapat dalam puisi tersebut.

Tabel 1. Sebaran Gaya Bahasa

Nomor	Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Erotesis	(53)
2.	Paradoks	(19)
3.	Personifikasi	(15)
4.	Satire	(14)
5.	Anafora	(13)
6.	Epitet	(12)
7.	Hiperbola	(12)
8.	Eponim	(9)



SEMINAR NASIONAL LITERASI

9.	Paralelisme	(6)
10.	Simile	(6)
11.	Metafora	(5)
12.	Asindeton	(4)
13.	Ironi	(4)
14.	Aliterasi	(3)
15.	Anadiplosis	(2)
16.	Antonomasia	(2)
17.	Epizeuksis	(2)
18.	Sinisme	(2)
19.	Simploke	(2)
20.	Antifrasis	(1)
21.	Apofasis	(1)
22.	Inuendo	(1)
23.	Pleonasme	(1)
24.	Sarkasme	(1)
25.	Silepsis	(1)
26.	Tautotes	(1)

Dalam puisi tersebut, gaya bahasa erotesis merupakan gaya bahasa yang paling sering dipakai sebanyak (53). Gaya bahasa erotesis paling banyak ditemukan pada puisi yang berjudul Puisi yang berjudul Tuhan Terserah Dia ini terdapat gaya bahasa erotesis, yaitu semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Gaya ini biasanya dipergunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin. Kalimat yang mengandung gaya bahasa erotesis dalam puisi tersebut:

Siapa sanggup melacaknya?¹

Ahli agama dan orang suci mana

Mampu membujuknya untuk menampakkan diri?²

Siapa yang menjamin ledakan gunung

Gempa hebat, tsunami, dan topan

Adalah wujud kemarahan tuhan?³

Juga gemintang, bulan di angkasa malam

Adalah jejak wajah tuhan?⁴

Benarkah itu semua hukum alam

Yang sudah semestinya berjalan?⁵

Atau kadang-kadang tuhan menjelma salah satu dari mereka?⁶

Siapa yang menduga?⁷

Mungkinkah tuhan terpekur seumur hidup

Di rumah ibadat, persekutuan doa

Pengajian, dan ruang belajar agama?⁸

Melihat dan mencatat

Siapa taat, siapa bejat?⁹



SEMINAR NASIONAL LITERASI

*Lantas dia bakal sakit keras hingga sekarat
Jika kita tak berdoa dan beribadat?¹⁰
Dia sedih dan menangis jika kita melanggar ajarannya?¹¹
Apakah tuhan itu adalah tuhan yang sebenarnya?¹²
Kalau bukan, lalu yang mana?¹³
Apa fungsinya?¹⁴*

Berdasarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam puisi tersebut, terdapat semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Jadi, kalimat tersebut dapat disimpulkan sebagai gaya bahasa erotesis dan paling mendominasi. Efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa erotesis dalam konteks ini, pengarang ingin menekankan sebuah tulisannya dengan menggunakan efek gaya bahasa dengan maksud dan tujuan lebih memperdalam dan penekanan yang wajar, serta sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

SIMPULAN

Hasil simpulan dari penelitian berjudul *Gaya Bahasa pada Puisi Wathathitha Karya Sosisawan Leak dalam Perspektif Stilistika* ini berfokus untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada puisi *Wathathitha* karya Sosisawan Leak dalam Perspektif Stilistika berikut ini. Hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 26 gaya bahasa, yang didominasi oleh gaya bahasa erotesis (53). Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan terdapat kecenderungan penggunaan gaya bahasa erotesis. Dalam konteks ini, pengarang ingin menekankan sebuah tulisannya dengan menggunakan efek gaya bahasa dengan maksud dan tujuan lebih memperdalam dan penekanan yang wajar, serta sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Hasilnya, dari hal tersebut pembaca akan mendapatkan efek multitafsir dalam setiap baris atau bait yang terdapat dalam puisi yang dibaca atau didengarkan tersebut, utamanya yang mengandung unsur penggunaan gaya bahasa erotesis dalam puisi *Wathathitha* karya Sosisawan Leak dalam perspektif stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. 2020. *Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(4), 50-59.
- Fatimah, dkk. 2016. *Kumpulan Puisi Karya Ibe S. Palogai, Frischa Aswarini, dan M. Aan Mansyur sebagai Puisi Rinupa: Genre Baru dalam Perpuisian Indonesia*. 19(5), 1–23
- Harjito, dan Umay. 2017. *Penelitian Pembelajaran Sastra*. UPGRIS Press.
- Hasanah, dkk. 2019. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1), 13.
- Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyanto, T. 2014. *Stilistika dalam Prosa* (Vol. 7, Nomor 2, hlm. 107–115).
- Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Widdiwsn, E. 2002. *Pengantar Oxford untuk Studi Bahasa*. Oxford University Press.